



Variasi Kalimat dalam Karangan Mahasiswa Dan Implikasi Pembelajarannya

Syamsul Anwar

Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia

FKIP- Universitas Pancasakti Tegal

Syamsulanwar590@gmail.com

Abstrak

Apakah karangan yang ditulis mahasiswa sudah menggunakan kalimat yang bervariasi? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsi wujud variasi kalimat dalam karangan mahasiswa dan mendeskripsi implikasi pembelajarannya. Metode penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ialah karangan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Data penelitian ini ialah teks dalam karangan. Objek penelitian ini ialah variasi kalimat. Hasil penelitian ditemukan wujud variasi kalimat dalam karangan mahasiswa. Wujud variasi kalimat berdasarkan urutan, variasi kalimat berdasarkan predikat yaitu aktif-pasif, variasi kalimat berdasarkan intonasi, dan variasi kalimat berdasarkan pola. Saran agar penelitian yang berkaitan dengan kalimat, paragraf dan karangan ditindaklanjuti lagi.

Kata kunci : variasi, kalimat, karangan, implikasi pembelajaran

Abstract

Are the essays written by students using varied sentences? The purpose of this study was to describe the form of sentence variations in student essays and describe the learning implications. This research method is descriptive qualitative. The source of research data is the composition of Indonesian Language Study Program students. This research data is the text in the essay. The object of this research is sentence variation. The results of the study found the form of sentence variations in student essays. The form of sentence variations based on sequence, sentence variations based on predicate that is active-passive, sentence variations based on intonation, and sentence variations based on patterns. Suggestions that research related to sentences, paragraphs and essays be followed up again.

Keywords: variations, sentences, essays, learning implications

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sarana komunikasi antaranggota masyarakat dalam

menyampaikan ide dan perasaan secara lisan dan tulis. Bahasa lisan ialah ragam bahasa yang dilafalkan langsung kepada

pendengar atau teman bicarannya. Ragam bahasa lisan ditentukan oleh intonasi dalam pemahaman maknanya. Bahasa tulis ialah ragam bahasa yang ditulis atau dicetak dengan memperhatikan penempatan tanda baca dan ejaan secara benar.

Menulis termasuk aspek kegiatan berbahasa yang dianggap sulit oleh banyak orang. Siswa di pendidikan dasar dan menengah, mahasiswa di perguruan tinggi dan bahkan yang sudah lulus kuliah pun mengeluhkan sulitnya menulis. Akibat keluhan itu, akhirnya menjadi opini umum, bahwa menuli itu sulit. Apakah memang sulit? Inilah pertanyaan yang perlu dijawab.

Menulis sama halnya kegiatan berbahasa lainnya. Menulis merupakan keterampilan. Setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus-menerus dan disiplin merupakan resep yang selalu disarankan oleh praktisi untuk dapat terampil menulis. Tentu saja bekal untuk menulis bukan hanya kemauan tetapi juga bekal lain yang perlu dimiliki. Bekal lain itu ialah pengetahuan, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan

menulis. Jadi ada dua hal yang diperlukan untuk mencapai keterampilan menulis yakni pengetahuan tentang tulis-menulis dan berlatih untuk menulis.

Berdasarkan pengamatan dan diskusi penulis dengan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Pada waktu menulis mahasiswa lupa memperhatikan variasi kalimat.. Pada waktu menulis mahasiswa masih menggunakan kalimat yang itu-itu saja. Mahasiswa masih belum percaya diri dengan tulisan yang telah dibuatnya.

Seseorang akan dapat menulis dengan baik bila dia juga seorang pembaca yang baik. Akan tetapi pembaca yang baik tidak berarti dia juga penulis yang baik. Seorang penulis harus menyadari bahwa tulisan yang dibuatnya akan dibaca orang lain. Ini berarti bahwa pembaca harus memahami apa yang dimaksud memberi suatu pengetahuan atau pengalaman kepada pembaca juga tidak ingin membuat pembaca menjadi letih karena membaca. Oleh sebab itu, seorang penulis harus berusaha menghindarkan pembaca dari keletihan yang pada akhirnya akan menimbulkan kebosanan. Salah satu cara untuk mencegah rasa bosan pembaca, maka

penulis harus melakukan variasi kalimat pada tulisannya. Apakah karangan mahasiswa kalimatnya sudah bervariasi?. Variasi kalimat ialah keberagaman bentuk-bentuk kalimat.

Sebuah bacaan atau tulisan yang baik merupakan suatu komposisi yang dapat memikat dan mengikat

2. METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan cara mengidentifikasi, menganalisis, dan mendeskripsikan data (Mahsun, 2005). Data berupa kata-kata bukan gambar.

Penggunaan deskriptif dimaksudkan penulis untuk memberikan gambaran atau wujud variasi kalimat dalam karangan mahasiswa. Bentuk yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif karena penelitian ini menganalisis variasi kalimat pada karangan mahasiswa dan implikasi pembelajarannya.

Hasil analisis data berupa temuan penelitian sebagai jawaban masalah yang hendak dipecahkan haruslah disajikan

pembacanya untuk terus membaca sampai selesai. Agar dapat membuat pembaca terpicat tidaklah dapat dilakukan begitu saja. Hal ini memerlukan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya menulis. Menulis memerlukan ketekunan, latihan dan pengalaman.

dalam bentuk teori. Dalam menyajikan hasil temuan penelitian terdapat dua metode, kedua metode ini adalah metode formal dan informal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Variasi kalimat dalam karangan mahasiswa adalah objek penelitian .

Penulis menganalisis dan mendeskripsikan variasi kalimat dalam karangan mahasiswa dan implikasi pembelajarannya.

Tabel 1. Hasil Analisis Variasi Kalimat dalam Karangan

| No | Variasi Kalimat | | | | | | | | |
|----|------------------------|---------|--------------------------|-------|--------------------------|-------|----------|----------------------|---------|
| | Variasi kalimat urutan | | Variasi kalimat Predikat | | Variasi kalimat Intonasi | | | Variasi Kalimat Pola | |
| | Biasa | Inversi | Aktif | Pasif | Berita | Tanya | Perintah | Tunggal | Majemuk |
| 1 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 2 | √ | √ | √ | √ | √ | - | - | √ | √ |
| 3 | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ |
| 4 | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ | √ |
| 5 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | - | √ | √ |
| 6 | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 7 | √ | √ | √ | - | √ | - | √ | √ | √ |
| 8 | √ | - | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 9 | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ | √ |
| 10 | √ | √ | √ | - | √ | - | √ | √ | √ |

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan penulis pada karangan mahasiswa. Dalam karangan mahasiswa terdapat kalimat yang bervariasi.

Variasi Kalimat Urutan

Variasi kalimat berdasarkan urutan berkaitan dengan penggunaan fungsi dalam kalimat tersebut. Hal ini terkait dengan penempatan subjek di awal kalimat (biasa) atau penempatan keterangan maupun predikat di awal kalimat (inversi). Hasil analisis karangan mahasiswa berdasarkan variasi kalimat urutan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan kalimat biasa melainkan juga kalimat inversi.

Variasi Kalimat Predikat

Kalimat bervariasi aktif-pasif berhubungan dengan kata atau frasa yang menduduki fungsi predikat menggunakan kata aktif atau pasif. Hasil analisis karangan mahasiswa berdasarkan aktif-pasif. Mahasiswa tidak hanya menggunakan kalimat aktif melainkan juga kalimat pasif.

Variasi Kalimat Intonasi

Variasi kalimat berdasarkan intonasi ada tiga kalimat menyatakan berita, tanya atau perintah. Hasil analisis karangan mahasiswa berdasarkan variasi kalimat intonasi disimpulkan bahwa mahasiswa lebih sering menggunakan kalimat berita daripada kalimat tanya atau perintah.

Variasi Kalimat Pola

Variasi kalimat berdasarkan polanya kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal ialah kalimat yang terdiri atas satu pola kalimat, sedangkan kalimat majemuk ialah kalimat yang

terdiri atas dua pola kalimat atau lebih.

Hasil analisis karangan mahasiswa berdasarkan pola kalimat dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak hanya menggunakan kalimat tunggal melainkan juga kalimat majemuk.

Data 1

Perlunya Belajar Bahasa Indonesia (Saeful Umam)

Bahasa Indonesia adalah bahasa kesatuan Republik Indonesia, bahasa yang digunakan oleh rakyat Indonesia, bahasa yang dimiliki dan dimengerti oleh semua rakyat Indonesia. Belajar bahasa Indonesia dimulai sejak usia dini atau saat seseorang duduk di bangku kelas 1 SD. Mengapa kita orang Indonesia tetapi belajar bahasa Indonesia? Bahkan dari usia diri sampai tingkat SMA atau perguruan tinggi.

Belajar bahasa Indonesia memang perlu! Bahwa diwajibkan dari SD sampai perguruan tinggi. Alasan belajar bahasa Indonesia itu bukan hanya untuk bisa berbahasa Indonesia namun lebih dari itu. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kita akan diajarkan dua hal yang berkaitan dengan bahasa Indonesia yaitu bahasa dan sastra Indonesia.

Dalam kategori bahasa, bahasa Indonesia mengkaji beberapa hal yang berkaitan dengan bahasa dan unsur kebahasaan seperti pembelajaran tentang kalimat, berita dan teks-teks tertentu. Jadi setelah kita belajar mengenai kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kita menjadi tahu mengenai kalimat. Kalimat

yang efektif dan tidak, kosa kata yang benar. Itu jika kita mengkaji tentang kalimat dan lain sebagainya. Jika kita belajar bahasa Indonesia dan mengkaji atau mempelajari tentang berita maka kita akan tau hal-hal yang mengenai berita. Unsur-unsur berita dan lain sebagainya yang hal itu tidak akan kita mengerti sebelum kita belajar bahasa Indonesia.

Mengapa pelajaran bahasa Indonesia berjudul Bahasa Indonesia? Sedangkan yang dibahas adalah bahasa dan sastra Indonesia? Sebuah pengamatan yang saya lakukan dengan cara bertanya kepada salah satu narasumber. Narasumber tersebut guru bahasa Indonesia. Saat saya bertanya kepada Beliau mengenai pembelajaran bahasa Indonesia. Beliau menjawab bahasa dan sastra itu tidak sama namun jika dipisahkan itu akan membebani siswa yang diajarkan.

Belajar bahasa Indonesia itu manfaatnya banyak sekali, misalnya yang ada pada awalnya kita mengerti kata baku dan tidak baku, kalimat efektif dan tidak. Selain itu, manfaat sastra kita dapat berimajinasi dan berkreatifitas seperti halnya membuat puisi, cerpen, novel dan yang lainnya. Ayo belajar bahasa Indonesia!

Pada data 1, terdapat variasi kalimat berdasarkan urutan. Kalimat biasa dan kalimat inversi. Wujud kalimat biasa “ jadi setelah kita belajar mengenai kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kita menjadi tahu mengenai kalimat” . Wujud kalimat inversi“Belajar bahasa Indonesia

itu manfaatnya banyak sekali, misalnya yang ada pada awalnya kita mengerti kata baku dan tidak baku, kalimat efektif dan tidak”.

Pada data 1 terdapat variasi kalimat aktif dan pasif. Wujud kalimat aktif “ Dalam kategori bahasa, bahasa Indonesia mengkaji beberapa hal yang berkaitan dengan bahasa dan unsur kebahasaan seperti pembelajaran tentang kalimat, berita dan teks-teks tertentu”. Wujud kalimat pasif “Belajar bahasa Indonesia dimulai sejak usia dini atau saat seseorang duduk di bangku kelas 1 SD”.

Pada data 1 terdapat variasi kalimat berdasarkan intonasi. Kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah. Wujud kalimat berita “Belajar bahasa Indonesia itu manfaatnya banyak sekali,

Data 2

Perkembangan Bahasa di Dunia Pendidikan (Melindha)

Perkembangan bahasa pada anak terutama anak Sekolah Dasar salah satu aspek dari tahap perkembangan anak. Perkembangan ini seharusnya tidak luput dari perhatian pendidik dan orang tua. Pemerolehan bahasa pada anak-anak merupakan salah satu prestasi yang hebat. Salah satunya adalah bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa Indonesia adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat Indonesia, tidak terkecuali murid Sekolah Dasar. Dalam bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok. Pelajaran bahasa Indonesia diajarkan kepada murid berdasarkan kurikulum yang berlaku dan di dalamnya tercantum beberapa tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan pokoknya adalah murid mampu dan terampil berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

misalnya yang ada pada awalnya kita mengerti kata baku dan tidak baku, kalimat efektif dan tidak” . Wujud kalimat tanya “Mengapa pelajaran bahasa Indonesia berjudul Bahasa Indonesia? Sedangkan yang dibahas adalah bahasa dan sastra Indonesia?”. Wujud kalimat perintah “Ayo belajar bahasa Indonesia!”.

Pada data 1 terdapat variasi kalimat berdasarkan pola. Kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Wujud kalimat tunggal “Ayo belajar bahasa Indonesia!”. Wujud kalimat majemuk pada “Belajar bahasa Indonesia dimulai sejak usia dini atau saat seseorang duduk di bangku kelas 1 SD”.

Keterampilan berbahasa itu tidak hanya meliputi satu aspek, tetapi di dalamnya termasuk kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Dalam proses pemerolehan dan penggunaannya, keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan. Tetapi kini dunia pendidikan mengalami peningkatan yang cukup baik dalam perkembangan bahasa. Sekarang bukan hanya bahasa Indonesia saja yang diterapkan di sekolah tetapi beberapa bahasa asing pun ikut diterapkan salah satunya bahasa Inggris. Cukup banyak instansi pendidikan di Indonesia menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar. Bahasa yang digunakan sebagai pengantar dalam suatu sekolah untuk digunakan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Anak usia Sekolah Dasar dalam masa pertumbuhannya diberikan pendidikan bahasa Inggris diharapkan agar anak dapat bersaing dengan pasar dunia dengan demikian wawasan

berbahasa anak usia Sekolah Dasar dapat

bertambah.

Pada data 2, terdapat variasi kalimat berdasarkan urutan. Kalimat biasa dan kalimat inversi. Wujud kalimat biasa “Kemampuan berbahasa Indonesia adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat Indonesia, tidak terkecuali murid Sekolah Dasar” . Wujud kalimat inversi “Perkembangan bahasa pada anak terutama anak Sekolah Dasar salah satu aspek dari tahap perkembangan anak”.

Pada data 2 terdapat variasi kalimat aktif dan pasif. Wujud kalimat aktif “Salah satu tujuan pokoknya adalah murid mampu dan terampil berbahasa Indonesia dengan baik dan benar”. Wujud kalimat pasif “Kemampuan berbahasa Indonesia adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi

oleh masyarakat Indonesia, tidak terkecuali murid Sekolah Dasar”.

Pada data 2 tidak terdapat variasi kalimat berdasarkan intonasi. Kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah. Wujud kalimat yang ada hanya kalimat berita. Kalimat berita dan kalimat perintah tidak ditemukan.

Pada data 2 terdapat variasi kalimat berdasarkan pola. Kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Wujud kalimat tunggal “Pemerolehan bahasa pada anak-anak merupakan salah satu prestasi yang hebat”. Wujud kalimat majemuk “Keterampilan berbahasa itu tidak hanya meliputi satu aspek, tetapi di dalamnya termasuk kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara”.

Data 3

Pembelajaran Bahasa (Ade Safira)
Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa. Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi perorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran dan menetapkan prosedur pengukuran hasil belajar. Oleh karena itu, keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran harus dimiliki pengajar. Untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran

diharapkan pencapaian tujuan belajar terpenuhi.

Belajar bahasa hakikatnya belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Kompetensi belajar bahasa mencakup 4 aspek yaitu membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Tujuan pembelajaran bahasa yaitu melatih keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, pesan, daya tafsir, menilai dan mengekspresikan diri dengan berbahasa. Untuk mencapai tujuan tersebut pembelajaran bahasa harus mengetahui prinsip-prinsip belajar bahasa yang kemudian diwujudkan dalam kegiatan pembelajarannya, serta

menjadikan aspek-aspek tersebut sebagai petunjuk dalam kegiatan pembelajaran. Ayo

belajar bahasa!

Pada data 3, terdapat variasi kalimat berdasarkan urutan. Kalimat biasa dan kalimat inversi. Wujud kalimat biasa “Tujuan pembelajaran bahasa yaitu melatih keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi” . Wujud kalimat inversi “Belajar bahasa hakikatnya belajar komunikasi”.

Pada data 3 terdapat variasi kalimat aktif dan pasif. Wujud kalimat aktif “Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien”. Wujud kalimat pasif “ Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulis”.

Pada data 3 terdapat variasi kalimat berdasarkan intonasi. Kalimat berita, kalimat tanya dan kalimat perintah. Wujud kalimat berita “Kompetensi belajar bahasa mencakup 4 aspek yaitu membaca, berbicara, menyimak dan menulis”. Tidak ditemukan wujud kalimat tanya. Wujud kalimat perintah “Ayo belajar bahasa!”.

Pada data 3 terdapat variasi kalimat berdasarkan pola. Kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Wujud kalimat tunggal “Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa” . Wujud kalimat majemuk “Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, pesan, daya tafsir, menilai dan mengekspresikan diri dengan berbahasa”.

Implikasi Pembelajarannya

Implikasi pembelajaran dari hasil penelitian variasi kalimat adalah dapat dijadikan sumbangan pengetahuan atau informasi bagi guru di bidang studi Bahasa Indonesia. Khususnya dalam mengajarkan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan kalimat. Hasil

penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pertimbangan untuk bahan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Selain itu hasil penelitian, juga dapat digunakan sebagai alternatif materi ajar bahasa Indonesia. Materi ajar berhubungan dengan variasi

kalimat, kalimat efektif dan lainnya.

4. Simpulan

Analisis yang dilakukan pada karangan mahasiswa, terdapat variasi kalimat.

- a. Wujud variasi kalimat berdasarkan urutan. Wujud kalimat biasa “ jadi setelah kita belajar mengenai kebahasaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kita menjadi tahu mengenai kalimat” . Wujud kalimat inversi “Belajar bahasa Indonesia itu manfaatnya banyak sekali, misalnya yang ada pada awalnya kita mengerti kata baku dan tidak baku, kalimat efektif dan tidak”.
- b. Wujud variasi kalimat berdasarkan predikat, Wujud kalimat aktif “Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien”. Wujud kalimat pasif “ Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan belajar dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulis”.
- c. Wujud variasi kalimat berdasarkan intonasi. Kalimat

berita, kalimat tanya dan kalimat perintah. Wujud kalimat berita “Belajar bahasa Indonesia itu manfaatnya banyak sekali, misalnya yang ada pada awalnya kita mengerti kata baku dan tidak baku, kalimat efektif dan tidak” . Wujud kalimat tanya “Mengapa pelajaran bahasa Indonesia berjudul Bahasa Indonesia? Sedangkan yang dibahas adalah bahasa dan sastra Indonesia?”. Wujud kalimat perintah “Ayo belajar bahasa Indonesia!”.

- d. Wujud variasi kalimat berdasarkan pola. Kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Wujud kalimat tunggal “Ayo belajar bahasa Indonesia!”. Wujud kalimat majemuk pada “Belajar bahasa Indonesia dimulai sejak usia dini atau saat seseorang duduk di bangku kelas 1 SD”.
- e. Implikasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pertimbangan untuk bahan, materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.



Saran

Saran agar penelitian yang berkaitan dengan kalimat,

paragraf dan karangan ditindaklanjuti lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah, Sabarti dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga.

Alwi, Hasan dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta. Diunduh Maret 2016.

Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi. 2013. *Materi Kuliah Bahasa Indonesia*. Jakarta. Diunduh Maret 2015.

Hermaji, Bowo. 2011. *Teori dan Metode Sociolinguistik*. Universitas Pancasakti Tegal: Widya Sari Press Salatiga.

Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Mulyati, Yeti dkk. 2014. *Bahasa Indonesia*. Tangerang : Universitas Terbuka.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

PROFIL SINGKAT

Syamsul Anwar, M.Pd. lahir di Pati tanggal 8 April 1986. Pendidikan Sarjana Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah ia lulus pada tahun 2008. Magister Pendidikan Bahasa Indonesia lulus pada tahun 2012 dari kampus yang sama Universitas Negeri Semarang.

Sejak tahun 2010 ia mengajar di kampus Universitas Pancasakti Tegal. Mata kuliah yang diampu ialah menulis, seminar dan korespondensi.